

**PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
DENGAN MEDIA GAMBAR SERI
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGARANG
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Sutarno¹, Suropto², Kartika Chrysti Suryandari³

**PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126
e-mail: s_tarno@ymail.com**

Abstract: The Application of Quantum Teaching Model with Picture Series Media in Improving Writing Skills in IV Grade State Elementary School Kejawang. The purpose of research to describe model procedures Quantum Teaching with picture series media in improving writing skills in elementary school Kejawang. This research is Classroom Action Research (CAR) using a research design cycle. Subject this research is students in IV grade amounting to 19 students, consisting of 9 males and 10 female. This study was conducted in 3 (three) cycles. . Each cycle consists of four elements, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed the application quantum teaching model with picture series media can be improving writing skills.

Keyword: Quantum Teaching, Picture Series, Writing Skills,

Abstrak: Penggunaan Model *Quantum Teaching* dengan Media Gambar Seri dalam Peningkatan Keterampilan Mengarang siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kejawang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan prosedur penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri yang dapat meningkatkan keterampilan mengarang di sekolah dasar Negeri Kejawang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan penelitian siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD N Kejawang yang berjumlah 19 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Tiap siklus terdiri atas empat unsur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan mengarang.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, Gambar Seri, Keterampilan Mengarang.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia telah ada sejak bangku Sekolah Dasar. Sejak inilah siswa telah dibekali dengan keterampilan berbahasa yang menjadi satu kesatuan dalam pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa merupakan kode atau isyarat yang sudah disepakati bersama yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau kehendak seseorang sesuai dengan keinginannya.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu (*listening skills*) keterampilan menyimak, (*speaking skills*) keterampilan berbicara, (*reading skills*) keterampilan membaca, dan (*writing*

skills) keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik antara lain memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Menulis merupakan kegiatan penunangan gagasan, ide, pesan dalam bentuk tulisan yang memerlukan pemikiran luas supaya ide dan gagasannya tidak terputus. Karya sastra, buku, komik dan cerita merupakan hasil dari menulis. Sekarang ini

banyak sekali kegiatan me-nulis yang menjadikan sebuah karya besar seseorang untuk terkenal dan memiliki popularitas baik di tingkat nasional maupun internasional.

Kenyataannya bahwa tujuan utama menjadikan bahasa menjadi sebuah keterampilan, khususnya keterampilan menulis tidak tercapai karena selama ini kecenderungan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada segi-segi teoretis saja sehingga minat dan kemauan siswa dalam menulis salah satunya kegiatan menngarang kurang diminati dan bahkan banyak siswa yang beranggapan bahwa menngarang merupakan kegiatan yang susah.

Ada banyak faktor yang turut menentukan kualitas pendidikan, seperti masukan (siswa), sarana, manajemen, kurikulum, dan faktor-faktor instrumental serta faktor eksternal. Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan kualitas, relevansi, inovasi, dan efisiensi pendidikan, maka salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan upaya tersebut adalah guru, khususnya peningkatan profesionalisme. Guru perlu melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar yang menyenangkan. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Sampai saat ini siswa masih sangat sulit untuk menngarang dan mengungkapkan pikiran, ide, gagasan dari pemikirannya. Kegiatan menngarang salah satunya adalah menulis sebuah karangan dan sampai saat ini kegiatan menulis bagi anak SD khususnya di SD N Kejawang pada siswa kelas IV tahun ajaran

2012/2013 masih mengalami kesulitan dalam menulis sebuah karangan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai siswa dalam menulis khususnya menulis sebuah karangan dari 19 siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal hanya 9 siswa dari kriteria ketuntasan minimal 65 atau jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 47%. Dari data tersebut dapat digali berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dari lemahnya keterampilan menngarang siswa kelas IV SD N Kejawang tahun ajaran 2012/2013. Kemungkinan masalah yang ada berawal dari lemahnya motivasi siswa untuk menngarang dan lemahnya motivasi siswa dalam menulis dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru, model pembelajaran yang monoton dan tidak adanya penggunaan media secara maksimal yang dapat memudahkan dan merangsang siswa untuk menngarang.

Tuntutan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan kondisi anak SD dan lingkungan, kini sudah banyak mengalami perubahan. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan pula dalam hal pengajaran. Guru harus dapat mengajarkan keterampilan menulis khususnya menngarang dengan efisien, efektif dan menarik. Banyak teknik dan cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menngarang, baik penggunaan model pembelajaran maupun penggunaan media pembelajarannya. Salah satu model yang dapat digunakan adalah penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri. Masalah guru dalam membelajarkan siswa khususnya keterampilan menngarang tidak bisa efektif, efisien dan tepat sasaran karena kemampuan siswa dalam menngarang sangat lemah. Dengan penggunaan model *Quantum Teaching* disertai dengan media gambar seri mereka akan tumbuh semangat dan motivasi untuk mengikuti dan mulai merasakan kesukaan dalam pembelajaran menngarang.

Bobbi De Porter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie (2012: 33) menyatakan bahwa *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk men-

ciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. DePorter dan Hernacki (2010: 33) menyatakan adanya metode TANDUR yaitu pertama Tumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku (AMBAK)”, dan memanfaatkan kehidupan pelajar, Kedua Alami yaitu menciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar, Ketiga Namai dengan menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan. Keempat Demonstrasikan dengan memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa dia tahu. Kelima Ulangi dengan me-ngulang materi dan me-negaskan. Keenam Rayakan dengan perayaan yang me-nyenangkan dan yang bersifat positif.

Agar pembelajaran lebih menarik dan menjadikan siswa mudah dalam menerima informasi dari guru maka perlu adanya suatu media. Arsyad (2011) berpendapat “Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektonis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal” (hlm. 3). Media atau alat peraga akan memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, selain itu media juga dapat memberikan daya tarik terhadap siswa untuk memperhatikan dan memahami materi, sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru.

Media gambar menurut Widodo (2012) adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa, dalam gambar seri setiap gambar menceritakan satu peristiwa dari rangkaian cerita, gambar seri dapat disusun secara urut dan membentuk sebuah cerita yang runtut. Selanjutnya Arsyad (2011) memberikan penjelasan bahwa gambar cerita merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan.

Penerapan kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya

mengarang pada siswa kelas IV SDN Kejawang dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa tertarik pada materi mengarang kemudian setelah rasa tertarik pada materi mengarang tumbuh maka guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ia akan mengalami kegiatan belajar mengajar secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak pasif. Setelah siswa mengalami kegiatan belajar mengajar, ia akan menamai atau mengidentifikasi materi dan permasalahan yang telah diberikan guru. Dengan langkah ini maka siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran karena siswa diberi kebebasan untuk menamai sendiri konsep yang ia peroleh sesuai dengan arahan guru. Selanjutnya siswa akan mendemonstrasikan materi yang sudah ia peroleh dengan mengimplementasikannya pada penyelesaian soal yang diberikan guru. Setelah siswa mendemonstrasikan materi yang ia peroleh kemudian ia akan mengulangi kembali materi yang telah ia terima sehingga penanaman untuk meningkatkan kemampuan mengarang pada siswa akan tertanam dengan baik dan pada tahap terakhir siswa akan merayakan keberhasilannya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak lagi merasa bahwa mengarang merupakan pelajaran yang menjenuhkan dan pada akhirnya hasil belajar siswa tentang mengarang akan meningkat.

Selama model *Quantum Teaching* digunakan dalam pembelajaran guru juga diabantu dengan adanya media gambar seri yang digunakan untuk membantu daya imajinasi siswa dalam penuangan ide dan gagasannya pada sebuah karangan. Langkah-langkah penggunaan media gambar seri ini yakni dengan cara mengenalkan media gambar seri kepada siswa, pemberian materi khususnya mengarang kepada siswa, tanya jawab tentang media gambar seri, pemberian kesempatan menulis ide gagasan berdasarkan media gambar seri, pemberian contoh karangan berdasarkan media gambar seri, dan pembahasan hasil mengarang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaima-

manakah prosedur penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri yang dapat meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa kelas IV SD N Kejawang tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosedur penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri yang dapat meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa kelas IV SD Negeri Kejawang tahun ajaran 2012/2013 dan untuk meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa kelas IV SD Negeri Kejawang tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N Kejawang pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kejawang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 19 siswa terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru kelas IV dan teman sejawat. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Validitas penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik tes, teknik wawancara, dan observasi. Sedangkan triangulasi sumber data didasarkan pada sudut pandang guru kelas IV, siswa dan teman sejawat. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan dua macam teknik analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa dan hasil skor dari observasi) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang didapat berupa angka-angka nilai atau

persentase tindakan, yang dijadikan indikator pelaksanaan tindakan.

Data kualitatif berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri. Data kualitatif berupa hasil wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (mengutip pendapat Miles & Huberman, 1984) bahwa ada tiga langkah pengolahan data kualitatif (2011: 246), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga siklus, dan untuk setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto yang menjelaskan bahwa model penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (2008: 16). Pada perencanaan tindakan dilakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan penelitian, melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, menyiapkan media pembelajaran, menentukan observer, menyusun RPP, membuat alat evaluasi dan menyiapkan ruang kelas untuk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Di dalam kelas siswa bersama guru menetapkan tujuan dari materi yang akan diajarkan, menjelaskan materi, membagi kelompok, menyusun kursi dalam formasi barisan berhadapan, memisahkan kursi setiap kelompok, dan guru menggunakan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran ini guru akan menggunakan model *Quantum*

Teaching dengan media gambar seri. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan inti ini mengacu pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dimana dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi digunakan model *Quantum Teaching* dengan prinsip TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, De-monstrasikan, Ulangi dan Rayakan) dan dengan media gambar seri. Langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal dengan istilah TANDUR yang merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Pada kegiatan awal guru melaksanakan langkah “Tumbuhkan”, menumbuhkan semangat belajar siswa apersepsi dimodifikasi dengan lagu tentang materi yang akan dipelajari dan mendengarkan musik yang gembira. Selanjut guru melaksanakan langkah “Alami” pada kegiatan inti tahap eksplorasi dilakukan dengan kegiatan pengamatan terhadap gambar atau media yang berkaitan dengan materi, dilanjutkan dengan permainan dan pembagian kelompok. Setiap kelompok berisi 5 siswa. Berdiskusi tentang tugas dari guru Kemudian guru melaksanakan langkah “Namai” pada tahap konfirmasi. Kegiatan ini berupa pemberian nama, atau fakta yang ditemukan pada kegiatan kelompok. Selanjutnya guru melaksanakan langkah Demonstrasikan yaitu dengan mendemonstrasikan hasil mengarang siswa siswa dengan tujuan untuk membandingkan hasil karangan siswa dengan hasil karangan guru.

Langkah selanjutnya yaitu “Ulangi” ,pada langkah ini guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan membuat ringkasan materi pembelajaran Guru kemudian memberikan soal evaluasi, menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, kemudia guru bersama siswa membahas dan menganalisis hasil evaluasi berdasarkan KKM. Langkah terakhir yaitu “Rayakan”, setelah selesai mengerjakan evaluasi siswa diajak bernyanyi dan tepuk tangan bersama. Siswa yang mendapat skor tertinggi mendapat *reward* berupa

tanda bintang. Kegiatan akhir diisi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas. Dan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

Kegiatan observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan perencanaan hal-hal yang diamati adalah kegiatan siswa, kegiatan guru, dan hasil mengarang siswa. Berikut penjelasan hasil pengamatan pada siklus I sampai dengan siklus III penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi *Quantum Teaching* Guru dan Siswa Siklus I s.d. III

No	Siklus	Persentase	Ket
1.	I	57,6%	-
2.	II	93,1%	Meningkat
3.	III	97,1%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1, persentase aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I aktifitas guru dan siswa baru mencapai 57,6%, pada siklus II sudah mencapai 93,1% dan pada siklus III 97,1%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Media Gambar Seri Guru dan Siswa Siklus I s.d. III

No	Siklus	Persentase	Ket
1.	I	60,6%	-
2.	II	94,0%	Meningkat
3.	III	95,8%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, persentase aktifitas guru dan siswa dalam penggunaan media Gambar seri mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I aktifitas guru dan siswa baru mencapai 60,6%, pada siklus II sudah mencapai

94,0% dan pada siklus III 95,8%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Siklus I s.d. III

No	Siklus	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Siklus I	69,53	57,89%	42,89%
2.	Siklus II	75,95	78,95%	21,05%
3.	Siklus III	80,16	94,74%	5,26%

Berdasarkan tabel 3 maka diketahui hasil tes yang diperoleh oleh siswa selalu meningkat terbukti sebagian besar siswa telah mencapai $KKM \geq 70$. Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang baik, terbukti masih rendahnya persentase ketuntasan pada penilaian hasil yang dicapai siswa. Hal ini karena siswa masih dalam keadaan penyesuaian diri terhadap teknik pembelajaran yang baru. Siswa belum memiliki gambaran yang pasti tentang hal-hal yang akan dilakukan ke depan. Hasil siklus I yang kurang baik ini masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, peneliti merasa belum puas kemudian dilanjutkan penelitian siklus III dan hasil siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Kendala pada penggunaan model *Quantum Teaching* yaitu pada saat penggunaan model *Quantum Teaching* guru merasa kurang yakin dan ragu-ragu dalam melaksanakannya di dalam pembelajaran. Lingkungan sekitar yang digunakan untuk membangun suasana yang menyenangkan tidak ada alat pendukung yang berkualitas baik seperti pengeras suara, kondisi ruang kelas dan alat bantu yang lain. Selama pembelajaran berlangsung guru juga menggunakan media gambar seri, dalam menggunakan media gambar seri ditemukan beberapa kendala yaitu: 1) alat untuk media gambar seri menggunakan *flahs card* kurang besar; 2) media gambar seri yang digunakan hanya satu objek saja, atau hanya satu urutan cerita yang monoton; 3)

siswa kurang tertarik karena media yang digunakan guru gambarnya diam dan tidak adanya variasi; 4) masih ada siswa yang kesulitan dalam mengintepretasi gambar seri sehingga masih sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam sebuah karangan. Sedangkan solusi yang dilakukan peneliti pada penggunaan model *Quantum Teaching* yaitu guru di berikan arahan kembali dan semangat dari peneliti bahwa guru itu bisa, dan mampu melaksanakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran dengan baik. Kemudian peneliti mempersiapkan segala kelengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran yang melancarkan pelaksanaan model *Qunatum Teaching* tersebut. Kendala dalam penggunaan media gambar seri peneliti mengambil solusi yaitu: 1) memperbesar media media gambar seri berbentuk *flash card* agar mudah di lihat siswa; 2) media gambar seri dibuat bervariasi dan cerita dalam gambar seri tidak hanya satu topik saja; 3) siswa dibuat tertarik terhadap media gambar seri dengan warna-warna gambar yang cerah dan gambar dicetak berwarna; 4) pemberian semangat dan penguatan kepada siswa bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menuangkan ide gagasan yang cemerlang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa kelas IV SD N Kejawang tahun ajaran 2012/2013 dilaksanakan model *Quantum Teaching* dengan langkah menggunakan prinsip TANDUR yaitu: 1) Tumbuhkan; 2) Alami; 3) Namai; 4) Demonstrasikan; 5) Ulangi; dan 6) Rayakan. Sedangkan media gambar seri dilaksanakan dengan langkah: 1) memperkenalkan media gambar seri; 2) pemberian materi; 3) tanya jawab tentang media; 4) pemberian kesempatan menulis ide gagasan; 5) pemberian contoh; dan 6) pembahasan hasil mengarang.

Peningkatan hasil mengarang siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 57,89%, siklus II 79,95%, dan siklus III 94,74%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,53, siklus II 75,95, dan siklus III 80,16.

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi siswa sebaiknya memiliki ke-sungguhan dalam belajar menulis karangan dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa taat dan patuh terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru; (2) bagi guru penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media gambar seri seperti yang telah diuraikan diatas, hendaknya dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil menulis sebuah karangan pada siswa kelas IV; (3) bagi sekolah lengkapilah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mendukung pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan dengan model *Quantum Teaching* dengan

media gambar seri; (4) bagi peneliti hendaknya mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi guna mengikuti perkembangan ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DePorter, B., Reardon, M. & Singer-Nourie, S. (2012). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Deporter, B & Hernacki, M., (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, M. (2012). *SKL2 Bahasa Indonesia UN SD - Mengurutkan Gambar Seri*. Diperoleh 15 Januari 2013, dari <http://sukailmu.com/Bahasa-Indo-SD/skl2-un-bindo-sd-v.html>.